



## Pengaruh Model *Probing-Prompting* Terhadap Sikap Peduli dan Hasil Belajar akan Keberadaan *Heritage* TNBBS

Annisa Khoiriyah\*, Arwin Surbakti, Nadya Meriza

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

\*e-mail: [email@fkip.unila.ac.id](mailto:email@fkip.unila.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS dan menentukan dimensi sikap peduli manakah yang paling dikuasai oleh siswa di SMP N 7 Krui. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment*. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B yang berjumlah 58 siswa, dan dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dalam penelitian ini berupa nilai sikap peduli *heritage* TNBBS dan hasil belajar kognitif yang diperoleh dari proses penggunaan model *probing-prompting*. Data yang telah diperoleh, dianalisis secara statistik menggunakan uji ANNOVA *one-way* dengan tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimensi yang paling dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan sikap peduli *heritage* TNBBS adalah dimensi afeksi.

**Kata Kunci:** *heritage* TNBBS; model *probing-prompting*; sikap peduli

### PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran kognitif, melainkan juga afektif yaitu dalam bentuk karakter dan sikap yang perlu diterapkan pada siswa. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan saat ini adalah sikap peduli, baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitar. Sebagai contoh, pada topik pencemaran lingkungan yang akan dibahas adalah sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli perlu dikembangkan agar siswa memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Asmani, 2013). Banyak kerusakan yang telah terjadi di lingkungan, salah satu penyebabnya adalah pencemaran. Apabila pencemaran tersebut tidak dicegah, dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan bahkan akan berdampak pada *heritage* yang ada menjadi rusak bahkan hilang.

UNESCO menjelaskan bahwa *heritage* adalah warisan masa lalu, apa yang saat ini dijalani manusia, dan apa yang diteruskan kepada generasi mendatang. Pendek kata, *heritage* adalah sesuatu yang seharusnya diestafetkan dari generasi ke generasi, umumnya karena dikonotasikan mempunyai nilai sehingga patut dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya. Salah satu bentuk *heritage* yang ada di Lampung adalah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). TNBBS memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang harus dilestarikan keberadaannya. Namun, TNBBS masih terus mendapat tekanan dalam penggunaan lahan kawasan hutan secara illegal, penebangan liar, perburuan satwa, dan kegiatan merugikan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sikap kepedulian kita terhadap lingkungan yang ada di sekitar, terutama kawasan TNBBS. Kawasan TNBBS dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat menanamkan sikap peduli terhadap



lingkungan pada diri siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan baik sekaligus menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.

Model *probing-prompting* adalah suatu model pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan bersifat menuntut dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Huda, 2013: 281). Selanjutnya, siswa mengkonstruksi konsep-konsep atau aturan menjadi pengetahuan baru, dan dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahu. Mengingat pembelajaran *probing-prompting* yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menekankan pada pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa, harapannya hal tersebut dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Pembelajaran yang menakan pada pengalaman, melihat, dan mengalami permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, diharapkan siswa dapat memiliki suatu gagasan dan solusi yang dapat dilakukan guna menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan. Selain itu, siswa juga dapat belajar bagaimana cara menjaga kelestarian TNBBS dari faktor-faktor penyebab pencemaran dan kerusakan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non equivalent control group design*, menggunakan pola penelitian *Non-equivalent control group design* dengan menggunakan instrument berupa tes pencemaran lingkungan dan angket sikap peduli TNBBS. penelitian ini dilakukan pada Agustus 2021 tahun ajaran 2021/2022 pada kelas VII di SMP N 7 Krui. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, hal itu dikarenakan jumlah siswa kelas VII di SMP N 7 Krui berjumlah kurang dari 100 (Sugiyono, 2014: 124).

Seluruh siswa di kelas VII A dan VII B sebagai sampel, masing-masing kelas terdiri dari 29 siswa. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari nilai tes pencemaran lingkungan dan angket sikap peduli. Sebelum instrument digunakan, diuji validitas menggunakan SPSS versi 22.0, maka didapatkan 30 soal tes pencemaran lingkungan dan 30 soal angket sikap peduli. Kemudian soal-soal tersebut diuji reabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, maka didapatkan nilai sebesar 0,904 untuk soal tes pencemaran lingkungan dan nilai 0,932 untuk angket sikap peduli.

Soal tes pencemaran lingkungan dan angket sikap peduli diujikan pada sampel, diperoleh data berupa nilai hasil belajar kognitif dan sikap peduli siswa. Data yang telah diperoleh diuji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan uji *Independent Simple T-test* untuk hasil belajar kognitif dan uji *One-way ANNOVA* untuk sikap peduli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 7 Krui, diperoleh data nilai hasil belajar dan sikap peduli pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai Hasil Belajar dan Sikap Peduli

| Jenis Data                                   | Kelas      | Mean  | Sd    |
|--|------------|-------|-------|
| Sikap Peduli <i>heritage</i> TNBBS<br>(N=58) | Eksperimen | 78    | 7     |
|  | Kontrol    | 66    | 9     |
| Hasil Belajar<br>(N=58)                      | Eksperimen | 57,09 | 12,88 |
|  | Kontrol    | 46,45 | 16,89 |



Berdasarkan Tabel 1, maka diketahui bahwa nilai rata-rata sikap peduli kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu sebesar 78. Begitu juga dengan nilai hasil belajar, kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yaitu sebesar 57,09. Nilai standar deviasi kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol. Perbedaan perolehan nilai tersebut, dikarenakan pada kelas eksperimen menerapkan model *probing-prompting*, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah.

Nilai sikap peduli siswa diperoleh dari angket sikap peduli siswa terhadap *heritage* TNBBS yang diberikan pada akhir setelah pembelajaran siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mendapat data sikap peduli, maka dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One-sample Kolmogorof-Smirnov Test*, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test of Equality of Error Variances*. Setelah melakukan uji prasyarat dan semuanya terpenuhi, maka dapat dilakukan uji hipotesis yang pertama menggunakan uji *One-way ANOVA* dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS siswa, kemudian diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil uji *One-Way ANOVA* Sikap Peduli *Heritage* TNBBS

| Jenis Data                            | F      | Df | Sig   |
|---------------------------------------|--------|----|-------|
| Sikap Peduli<br><i>Heritage</i> TNBBS | 33,527 | 1  | 0,000 |

Dari hasil uji *One-way ANOVA* yang tertera pada tabel 21, diambil keputusan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan hasil uji rata-rata nilai sikap peduli *heritage* TNBBS dengan nilai sig  $0,000 < 0,005$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS.

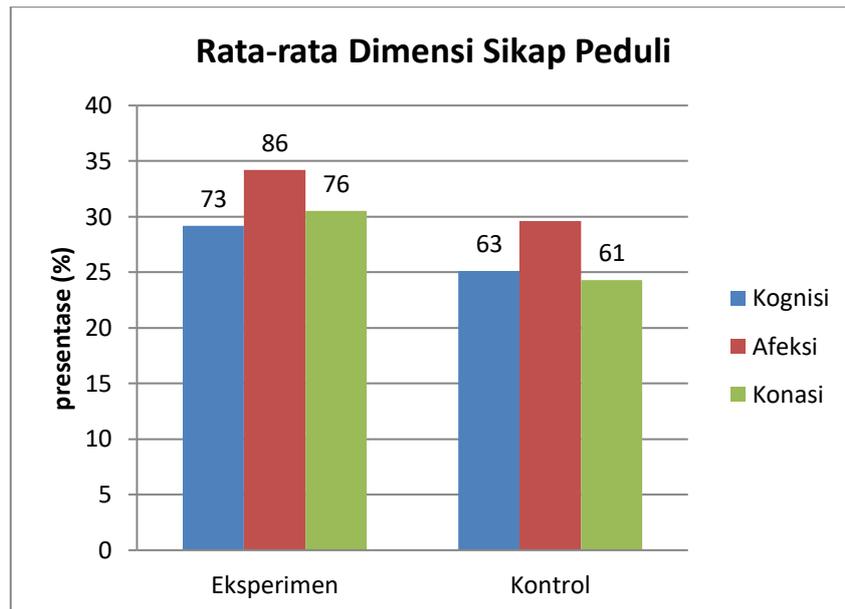
Sama halnya dengan uji hipotesis pada sikap peduli siswa, setelah melakukan uji prasyarat dan semuanya terpenuhi, maka dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Simple T-test* dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa, kemudian diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Hasil uji *Independent Simple T-test* Hasil Belajar Kognitif

| Jenis Data             | t     | Df | Sig   |
|------------------------|-------|----|-------|
| Hasil Belajar<br>Siswa | 3,448 | 56 | 0,001 |

Berdasarkan hasil uji *T-test* yang tertera pada Tabel 3, dapat diambil keputusan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan hasil uji rata-rata nilai sikap peduli *heritage* TNBBS dengan nilai sig  $0,001 < 0,005$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa.

Sikap peduli lingkungan dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Data yang digunakan untuk mengetahui dimensi yang paling dikuasai oleh siswa adalah dengan menganalisis angket dan menghitung presentase dari setiap dimensinya di kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Dimensi yang dikuasai oleh Siswa

Dimensi yang memiliki rata-rata paling tinggi di kelas eksperimen adalah afeksi yaitu sebesar 86, begitu juga dengan kelas kontrol rata-rata paling tinggi di kelas adalah afeksi yaitu sebesar 74. Hasil rata-rata nilai pada masing-masing dimensi sikap peduli menunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Bedasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat perbedaan nilai sikap peduli siswa yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas kontrol diterapkan model pembelajaran *probing-prompting* dan di kelas kontrol materi diajarkan dengan metode ceramah. Pada Tabel 1, nilai sikap peduli siswa di kelas eksperimen sebesar 71,55 dan 55,27 di kelas kontrol. Selain nilai sikap peduli, nilai hasil belajar di kelas kontrol dan eksperimen juga terdapat perbedaan. Nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang ada di kelas kontrol, yaitu sebesar 57,09 dan 45,46. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat (Ratnawati, dkk. 2019: 234) guru membutuhkan pendekatan, strategi, dan model belajar yang tepat dalam menyampaikan pertanyaan agar siswa terlibat dalam proses berpikir menemukan jawaban sendiri dengan bimbingan guru. Selain itu, model pembelajaran juga membantu peserta didik meningkatkan sikap cinta terhadap lingkungan yaitu pentingnya kesadaran dalam menjaga lingkungan.

Siswa di kelas kontrol (menggunakan metode ceramah) dan kelas eksperimen (menggunakan model *probing-prompting*) diberikan angket sikap peduli siswa. setelah diberikan, kemudian hasilnya diuji, sesuai dengan tabel 2, diperoleh hasil uji rata-rata nilai sikap peduli *heritage* TNBBS yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap sikap peduli *heritage* TNBBS. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati, dkk. 2019)

Pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang ada di kelas kontrol, yaitu sebesar 57,09 dan 45,46. Dilakukan uji hipotesis terhadap hasil posttest, kemudian diperoleh hasil sesuai dengan tabel 3, yang menyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan hasil uji rata-rata nilai sikap peduli *heritage* TNBBS dengan nilai sig  $0,001 < 0,005$  berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut dengan penelitian yang sejalan dengan model pembelajaran *Probing Prompting*, yaitu oleh Mansyur, Salahuddin & Ismail (2018)



Sikap peduli siswa dapat diukur menjadi 3 dimensi, yaitu kognisi, afeksi, dan konasi. Dalam gambar 1, diketahui bahwa dimensi yang paling dikuasai oleh siswa di kelas eksperimen adalah dimensi afeksi dengan nilai 86 yang masuk ke dalam kategori baik. Sedangkan di kelas kontrol dimensi yang paling dikuasai adalah dimensi afeksi dengan nilai 74, nilai tersebut masih termasuk ke dalam kategori cukup. Hal tersebut dengan tabel kriteria sikap peduli (Mahita, 2018).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, siswa sudah memiliki pemahaman pada dimensi kognisi yang cukup dengan rata-rata sikap peduli 73 dan perasaan yang peka terhadap lingkungan pada dimensi afeksi sebesar 86. terhadap lingkungan, namun dalam implementasinya siswa masih kurang hal itu sesuai dengan nilai rata-rata konasi yang hanya 76. Seharusnya, ketiganya berjalan beriringan, agar siswa tidak hanya memahami konsep, namun juga mengerti hal-hal yang perlu dilakukan dalam menjaga lingkungan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Yunansah & Herlambang, 2017).

Berdasarkan dua uji *One-way ANOVA* yang telah dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari model *probing-prompting* terhadap sikap peduli akan keberadaan *heritage* TNBBS dan hasil belajar. Dan hasilnya sesuai dengan tabel 2 dan 3, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *probing-prompting* terhadap sikap peduli siswa dan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Surbakti, 2015: 2) mengenai “*The Knowledge Triangle*” yang menyatakan bahwa proses pendidikan melalui penerapan model pembelajaran merupakan suatu inovasi yang akan menghasilkan *output* berupa pengetahuan kognitif dan sikap peduli. Dengan diterapkannya model pembelajaran diharapkan akan ada perubahan dalam sistem pendidikan menjadi lebih baik. Jadi, penerapan model pembelajaran *probing-prompting* merupakan suatu inovasi yang akan mengubah proses pendidikan menjadi lebih baik. Setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut, diharapkan siswa akan memiliki pengetahuan kognitif dan sikap peduli terhadap lingkungan.

## SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari penggunaan model *probing-prompting* terhadap sikap peduli dan hasil belajar kognitif *heritage* TNBBS siswa di SMP N 7 Krui dengan hasil uji rata-rata nilai sikap peduli *heritage* TNBBS. selain itu dimensi yang paling dikuasai oleh siswa adalah dimensi afeksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahita, R. (2018). Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Bervisi SETS (Science, Environment, Technology and Society) di Kelas V Sekolah Dasar. *Skripsi*. Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mansyur, R. A., Salahuddin, & Ismail, W. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa. *Jurnal Biotik*, 6(1).
- Ratnawati, A., dkk. (2019). Pengaruh Model Probing-prompting Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sikap Cinta Lingkungan Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Sinetik*, 2(2).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Penerbit Alfabeta.



- Surbakti, A. (2015). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasara Edu Humaniora*, 9 (1), 27- 34.